



**INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH FORMAL KE DALAM KURIKILUM PESANTREN
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN MODERN DAARUL 'ULUUM
LIDO BOGOR)**

**INTEGRATION OF THE FORMAL SCHOOL CURRICULUM INTO THE Islamic Boarding
School CURRICULUM (CASE STUDY AT MADRASAH ALIYAH MODERN Islamic
Boarding School DAARUL 'ULUUM LIDO BOGOR)**

Juhdi Heryadi¹, Fachrur Razi Amir², Herman Soefi³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Juhdi Heryadi (juhdiheryadi22@gmail.com)

Abstrak

Dengan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji Integrasi Kurikulum sekolah formal ke dalam Kurikulum pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pesantren Daarul'Uluum Lido) dengan mendeskripsikan hasil temuan peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan oleh para akademisi, pemangku kebijakan dan pemerhati pendidikan dalam mencari format atau model pendidikan dan memberikan bahan masukan untuk pengasuh/Ust/Ustzh Pesantren Modern Daarul Uluum Lido sebagai referensi dalam memaksimalkan konten kurikulum pembelajaran dikelas sehingga meningkatkan mutu lulusan yang dihasilkan, terutama dalam pengembangan pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi,untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi

data, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kurikulum itu berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktis. Sementara bentuk pengintegrasian kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido) berbentuk memadukan materi kemadrasahan ke dalam materi kepesantrenan yang keduanya dilaksanakan dengan sistem klasikal. Sejauh ini, keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga tersebut adalah mencetak lulusan generasi-generasi baru berkualitas manusia yang tangguh, handal, unggul dan mampu berpikir serta bertindak *kreatif* dan *inovatif*. yaitu manusia berkualitas secara Spritual dan Intelektualnya. Di samping secara akademik, meningkatnya kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris peserta didik/Santri.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Kurikulum Sekolah Formal, Kurikulum Pesantren

Abstract

This study describes the findings of researchers by doing this research is to know and study about Integration of the formal school curriculum into the Pesantren curriculum (Case Study In Daarul'Uluum Lido Senior High School), and the results of this study are expected to contribute knowledge of scientific papers that can be used as a reference by academics, stakeholders and educational observers in finding the format or model of education and provide input for Director, leader and Pesantren Academics. As a reference in maximizing the curriculum content of classroom learning so as to help improve the quality of graduates produced in order to achieve the expectations and objectives that have been determined together by the educational institutions, especially in the development of Islamic education. This research uses qualitative approach with case study research method. Qualitative research is a research approach based on positivism philosophy, used to examine the condition of natural objects, (as opposed to experiments) that the researcher is as a key instrument, sampling of data source is done by purposive and snowball. Data collecting technique is done by observation method, interview and documentation, to check the validity of author data using data triangulation, data analysis is inductive / qualitative and more qualitative research result emphasizes the meaning of generalization. The results of this study indicate that the integration of the curriculum is based on theoretical and practical considerations. While the form of Integrating School Curriculum into Curriculum Pesantren (Case Study in Daarul 'Uluum Lido Senior High School) that combined and integrated materials common into the materials Pesantren both of them implemented with a classical system. So far, the success that has been achieved by these institutions is to create graduates of new generations of human qualities that are strong, reliable, superior and able to think and act creative and innovative. namely the quality of human beings Spiritual and Intellectual. Besides academically, the increasing ability of Arabic and English students.

Keywords: Curriculum Integration, Formal School Curriculum, Pesantren Curriculum

PENDAHULUAN

Didunia pendidikan, pesantren mempunyai watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah atau sekolah dan salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai rujukan kurikulumnya kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren karena keberadaannya menjadi unsur utama dalam diri pesantren, maka sekaligus sebagai cirri pembeda pesantren dari pendidikan Islam lainnya. Pesantren memiliki cara tersendiri untuk menjaga kualitas pendidikannya melalui prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh setiap individu didalamnya (Lathifah, Setyaningsih, & Wulandari, 2022). Namun begitu, sebagai bentuk respon terhadap kemajuan zaman, pesantren tidak lagi mengkhususkan lembaganya untuk pembelajaran ilmu agama saja, namun menciptakan berbagai inovasi termasuk dalam aspek kurikulum.

Integrasi kurikulum di pesantren Daarul'Uluum Lido Bogor adalah sebagai upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum juga sebagai akibat dari kehidupan masyarakat yang berubah, atau tuntutan zaman dalam rangka mendukung keberadaan pesantren tetap eksis yang dapat memenuhi kebutuhan santri (peserta didik). Mengingat *kompleksitas* yang dihadapi pesantren, maka integrasi kurikulum sekolah formal kedalam kurikulum pesantren dapat menggunakan

strategi-strategi yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional. Di antara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai lembaga pendidikan non formal dan mengelola pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Maksudnya kitab-kitab yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada pendidikan formal yang dikelolanya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pesantren terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, sehingga ciri khas pesantren tetap terpelihara. Di samping itu, integrasi kurikulum pesantren sebagai bagian peningkatan mutu pendidikan nasional harus dilakukan secara komprehensif, cermat dan menyeluruh (*kafah*), terutama terkait dengan mutu pendidikan pesantren, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, pesantren dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai referensinya. Dipertahankannya kitab kuning dijadikan referensi kurikulum, karena kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi tentang isi maupun kedalaman kajian keislamannya. Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor Di bawah naungan Yayasan Salsabila mulai merintis dan mengembangkan pola pendidikan pesantren modern dengan mendirikan Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Tahun 1995 adalah salah satu Pesantren yang sejak berdirinya telah menerapkan sistem *integrasi* kurikulum pesantren dan sekolah formal, diantaranya, yaitu; Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, melalui penyelenggaraan SMP (Sekolah Menengah Pertama), Kurikulum

Departemen Agama, melalui penyelenggaraan MTs (Madrasah Tsanawiyah) & MA (Madrasah Aliyah), Kurikulum Pesantren Modern, melalui penyelenggaraan pola pendidikan mu'allimin yang bernama TMI (*Tarbiyah al-Mu'allimiin al-Islaamiyyah*). Sebuah lembaga pendidikan islam berbasis asrama (*Boarding school*) dengan sistem yang modern. Jumlah santri di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido hingga saat ini adalah 2.260 santri (Dokumen sekretariat pesantren, tahun ajaran 2016/2017) Sehingga dengan jumlah tersebut, kyai selaku pimpinan pesantren membutuhkan *Fartner* tenaga Pengajar/*Asatidz* yang Kompeten untuk mendidik dan mengasuh santri-santrinya /tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama sesuai dengan Visi dan Misi Pesantren.

Setelah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor membuka pendidikan formal, banyak permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah permasalahan kurikulum pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren dengan Sekolah formal yang didirikan. Disatu sisi, Pondok Pesantren harus mencetak santri-santrinya menjadi manusia yang ahli dalam bidang agama tetapi disisi lain, santri juga dituntut agar menjadi orang yang melek *sains* dan teknologi. Dari permasalahan tersebut, kemudian muncul alternatif solusi agar keduanya (Sekolah formal dan Pendidikan Pesantren) saling mengisi dan bersama-sama mempunyai tujuan yang sama untuk mencetak santri-santrinya menjadi manusia mempunyai keimanan, ketaqwaan dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tujuan undang-undang Negara Indonesia. Maka disusunlah kurikulum Pesantren dan

Madrasah itu dalam bentuk *Integrasi*. Hanya *integrasi* kurikulum itulah yang bisa menyabungkan kedua pendidikan (Pesantren dan Sekolah formal). Dan juga permasalahan yang timbul yaitu Tidak seluruhnya mata pelajaran pondok dapat diintegrasikan sesuai pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebab bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab atau Inggris selain itu dalam panduan penyusunan KTSP dan KURTILAS tidak terdapat mata pelajaran sejenis sehingga madrasah menyusun sendiri mengikuti kondisi yang ada, disamping itu juga Muatan mata pelajaran menjadi lebih banyak dibanding madrasah pada umumnya,berimbas pada pencapaian nilai ujian mata pelajaran tidak maksimal karena beban pelajaran yang banyak begitu juga dengan nilai ujian nasional. Walaupun mata pelajaran umum diajarkan namun alokasi waktu yang diberikan berkurang karena sudah dibagi dengan mata pelajaran pondok dan factor masalah datang dari staf pengajar/Ustadznya; yaitu sebagian guru pengampu mata pelajaran pondok masih menempuh jenjang S1 sehingga jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mengajar, dengan begitu jam pelajaran di TMI di rugikan sebab pembelajaran menjadi terhambat. *Kiyai* sebagai pimpinan pesantren kemudian membentuk tim penyusun atau membentuk staf bagian kurikulum di setiap satuan pendidikannya dalam proses manajemen Kurikulum terpadu/Terintegrasi antara Kurikulum sekolah Formal dengan kurikulum pesantren dengan nama pola pengembangan pendidikan yaitu TMI (*Tarbiyah Al-Mu'allimiin Al-Islaamiyyah*) sebagai bukti betapa *signifikansinya* nilai pendidikan dan keinginan untuk turut serta secara aktif dalam mendukung tujuan

Pendidikan Nasional menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan beramal sesuai dengan Undang-Undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang diamalkan Pasal 31 ayat 2 UUD 1945, yang sekarang berlaku adalah UU NO.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam pasal 3. Secara umum kerja bagian bidang kurikulum yang ada di MA Pesantren Daarul U'luum Lido adalah Membantu Pimpinan Pesantren dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dalam hal menyusun program kerja tahunan (*action plan*), mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum, menyusun program pengajaran, mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dan sebagainya, menganalisis ketercapaian target kurikulum dan daya serap, mengkoordinir penyusunan KTSP, Kalender Pendidikan, Prota, Promes, Silabus, RPP/Modul, mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan, Mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan US/UN dan sebagainya, menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama guru kelas, kepala program studi, dan Kepala Sekolah, menyusun laporan berkala dan insidental tentang kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, mengkoordinir Penerimaan Siswa Baru (PSB), mengkoordinir wali kelas dan bimbingan siswa, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pokja Kurikulum Sekolah, mengkoordinir penulisan dan pengembangan bahan ajar, Mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum dan bahan ajar yang telah berlaku, mewakili sekolah dalam

kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016).

Pada prinsipnya penelitian kualitatif ini peneliti terjun langsung menjadi partisipan aktif bersama informan. Meskipun demikian seorang peneliti harus sadar bahwa dirinya berbeda dengan informan, sehingga tetap dituntut selalu teliti dan konsisten. Untuk itu tingkat obyektivitas bagi peneliti harus selalu tetap terjaga dengan cara mencatat data atau fakta tanpa dengan cepat membuat interpretatif atau opini. Dengan demikian jelas bahwa pada penelitian kualitatif harus dapat melihat segala sesuatu secara struktural dan fungsional. Struktural yang dimaksud adalah mengintrogasi, melihat dan memahami fenomena yang ada dengan tidak melepaskan dari *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *ril* (alamiah) dan mampu menghubungkan dengan struktur lain yang sejenis. Sedangkan fungsional dimaksudkan ialah dalam memahami suatu

fenomena hendaknya jangan melepaskan diri dari fungsi fenomena tersebut. Dijelaskan juga, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata 2007) Dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi (Hadari Nawawi dan Mimi Martini 1996) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan situasi yang diamati. Setidaknya ada empat dasar filosofis yang berpengaruh pada penelitian kualitatif, yakni ;

fenomenologis, yaitu bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti, *interaksi simbolik*, yaitu suatu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran, baik obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki kepentingannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka (Lexy J. Moleong 2009)

kebudayaan, yang berarti bahwa jika peneliti ingin memperoleh data yang akurat dan rinci maka perlu sekali untuk mempelajari latar belakang budaya responden,

Antropologi, yaitu dasar filosofis yang berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis sehingga peneliti dapat

mendeskripsikan data secara tuntas berbentuk *thick description* atas dasar fenomena yang dijumpai di lapangan (Suharsimi Arikunto 2002)

Jenis penelitian ini adalah metode Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, *intensif, holistic*, dan *sistematis* tentang orang, kejadian, *social setting* (latar social), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (A. Muri Yusuf 2015) Maka, penelitian studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan juga Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu memaparkan gambaran secara empirik mengenai Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di MA Pesantren Daarul 'Uluum Lido Bogor)

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam suatu penelitian karya ilmiah adalah merupakan suatu langkah yang paling penting. Pengumpulan data menggunakan data *primer* dan data *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016)

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya ketiga teknik tersebut digunakan dan saling melengkapi. Untuk membantu instrument diperlukan pedoman yang digunakan yaitu;

Pedoman wawancara yang digunakan untuk semua responden.

Pedoman observasi atau lembar pengamatan yang diberi nama catatan untuk data kasar, dan catatan lapangan untuk data yang sudah disusun, digunakan untuk menuliskan situasi lingkungan yang terjadi saat peristiwa berlangsung.

Pedoman studi dokumentasi, digunakan sebagai acuan mengenai hal-hal berupa dokumen yang dibutuhkan dalam kepentingan penelitian.

Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2006)

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka (A. Muri Yusuf 2015) Berdasarkan pengertian tersebut data

harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.

Model Miles dan Huberman memiliki tiga kegiatan analisis data secara bersamaan. Yaitu:

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo. Dalam langkah penelitian ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti sudah mengetahui data-data yang dibutuhkan terkait penelitiannya tentang Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Kedalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Dimadrasah Aliyah Darul'Uluum Lido)

Display Data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2016).

Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tersebut berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dalam hal ini, data yang disajikan secara sistematis dan utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian berlangsung, namun dengan bertambahnya data, kesimpulan tersebut menjadi lebih lengkap.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat oleh peneliti maka peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (credibility). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, diskusi, penggunaan bahan referensi yang tepat, analisis kasus negatif, dan member checking.

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Kedalam Kurikulum Pesantren di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti Dilapangan

Peneliti akan terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup panjang untuk

mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang ada, teknik ini juga dilakukan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan diri sendiri.

Meningkatkan Ketekunan Peneliti

Dengan teknik ini peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah.

Melakukan Triangulasi Sesuai Aturan

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu;

Pertama, menggunakan triangulasi dengan sumber. Maksud dari pernyataan tersebut adalah membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.

Kedua, menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya dipaparkan secara terperinci dalam bagian ini. Ilustrasi, jika diperlukan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar. Tabel dan gambar harus sederhana, informatif, mudah dipahami, dan mandiri, dalam arti tabel atau gambar dimaksud harus bisa menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak harus membaca tulisannya untuk memahaminya. Hal yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar tidak perlu diulang dalam tulisan. Tabel dan gambar dimuat pada halaman terpisah dari teks.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan sistem integrasi kurikulum sekolah formal kedalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Lido Bogor sudah cukup baik walaupun ada kendala dan masalah-masalah didalam mengaplikasikannya dan selalu mencari jalan keluarnya untuk perbaikan menuju lebih baik lagi menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

PEMBAHASAN

Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren Dimadrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor adalah *Alternatif* dan *Solutif* dalam turut serta mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, melalui penyelenggaraan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Kurikulum Departemen Agama, melalui penyelenggaraan MTs (Madrasah Tsanawiyah) & MA (Madrasah Aliyah), Kurikulum Pesantren Modern, melalui penyelenggaraan pola pendidikan mu'allimin yang bernama TMI (*Tarbiyah al-Mu'allimiin al-Islaamiyyah*) yaitu; untuk mencetak Murid/santrinya menjadi manusia yang mempunyai keimanan, ketaqwaan (IMTAQ) dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang seimbang, Hanya dengan integrasi kurikulum yang bisa menyambungkan kedua pendidikan (Sekolah formal dan Pesantren), sehingga disusunlah kurikulum Sekolah Formal dan Kurikulum Pesantren itu dalam bentuk integrasi.

Menurut hasil wawancara dengan Al-Ustadz Azhari Mukhtar, S.Ag. Beliau selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Integrasi Kurikulum adalah Menggabungkan atau menyatu padukan antara Kurikulum Pesantren Modern yang disebut pola pendidikan TMI (*Tarbiyah al-Mu'allimiin al-Islaamiyyah*) dengan Kurikulum Departemen Agama, kalau istilah Pak Kiyai adalah mengintegrasikan antara kurikulum al-'ulûm al-tanziliyyah atau ilmu Agama dengan Kurikulum al-'ulûm al-kauniyyah atau ilmu Alam itulah istilah beliau, maka terbentuklah kurikulum terpadu atau kurikulum terintegrasi dan tidak menojolkan antara disiplin ilmu satu sama lain semuanya seimbang atas dasar prinsip kesatuan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual, jasmaniyah dan rohaniyah, maka Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido secara umum dan khususnya Di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mencetak atau membentuk Murid/Santri-santri yang unggul Multi Kompetensi dan Multi Talenta yang mampu hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai perekat ummat, kualitas manusia yang tangguh, handal, unggul dan mampu berpikir serta bertindak kreatif dan inovatif, yang siap terjun bersaing di Masyarakat era globalisasi seperti sekarang ini (ustadz Azhari Mukhtar 30/10/2017/,19.06 WIB)

Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren Dimadrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Dari rangkaian proses manajemen tahap ini merupakan fungsi yang paling utama. Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai teknik

atau alat bantu yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: merasa yakin mampu mengerjakan; yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain (anak didik); tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi; d. tugas tersebut merupakan kepercayaan untuk dirinya; hubungan antar teman dalam organisasi yang terjalin harmonis.

Pelaksanaan integrasi kurikulum direalisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan pelaksanaan kurikulum ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut Kegiatan proses kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar Isi dan standar kompetensi lulusan. Struktur integrasi kurikulum MA Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X (kelas I MA) sampai Kelas XII (kelas III MA). Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Struktur kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan pada madrasah. Muatan kurikulum meliputi mata pelajaran yang

merupakan beban belajar bagi siswa, perubahan jumlah mata pelajaran diseimbangkan dengan total jam mengajar agar tidak terjadi benturan jam mengajar dan *overload* jumlah jam pelajaran. Dalam struktur integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido mata pelajaran bahasa dan agama dirinci sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bahasa Inggris dalam struktur Kurikulum sekolah formal utuh dengan bentuk satu mata pelajaran, namun dalam kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido mata pelajaran bahasa Inggris dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Grammar. Konsep integrasi kurikulum tidak saja disesuaikan dengan standar kurikulum sekolah formal namun juga disesuaikan pada kebutuhan siswa dan efektifitas pembelajaran di dalam kelas. Misalnya kelompok mata pelajaran bahasa Arab *muthola'ah* (cerita) dan *insya* (mengarang) kedua mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pada kurikulum TMI, dalam pelaksanaan kurikulum ini dapat dipadukan menjadi satu mata pelajaran yaitu *Ta'bir*. Hal ini sebagai efektifitas dari pembelajaran dengan tetap memperhatikan esistensi dari materi tersebut. Dengan terintegrasinya standar materi maka kegiatan pembelajaran lebih terantau secara langsung, guru menyampaikan materi dengan metode yang jelas dalam mengajar. Upaya guru melakukan inovasi kurikulum terkait pada materi digunakan sebagai eksperimen untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Adanya inovasi secara berkesinambungan, Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido akan mampu menerapkan integrasi kurikulum (Kurikulum sekolah formal dan kurikulum

TMI) sesuai fleksibilitas. Model kurikulum terpadu disiapkan untuk jangka panjang, sekarang dan masa depan yang merupakan tuntutan perubahan kurikulum secara nasional. Pada dasarnya pelaksanaan integrasi kurikulum merupakan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Ustadz/guru sebagai pelaksana kurikulum harus mengerti serta memahami dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum terintegrasi yaitu kesamaan visi mengajar dan tertib administrasi. Di antara unsur penunjang pembelajaran yang berperan dalam membantu pelaksanaan integrasi kurikulum, berdasarkan pengamatan, maka proses belajar mengajar sebaiknya didukung fasilitas yang memadai pada setiap kebutuhan mata pelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara sebagai alat bantu mempermudah siswa memahami materi secara konkrit, pelaksanaan integrasi kurikulum membutuhkan persiapan secara menyeluruh dimulai dari guru sebagai pelaksana, fasilitas yang memadai, kondisi siswa, dana dan manajemen sekolah. Evaluasi kurikulum terintegrasi merupakan proses untuk memperoleh informasi terhadap penerapan kurikulum secara menyeluruh. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas berjalannya kurikulum selama satu tahun, dengan mengukur sejauh mana progres tujuan yang sudah dicapai. Evaluasi bertujuan mengetahui seberapa efektif proses belajar yang sudah berlangsung. Evaluasi kurikulum ini mencakup keseluruhan kurikulum atau komponen kurikulum seperti tujuan, isi dan metode pembelajaran. Pemilihan model evaluasi yang sesuai dapat digunakan sebagai target

untuk menentukan keputusan program madrasah selanjutnya. Secara spesifik. Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido, tidak terpacu pada salah satu model evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Boleh dikatakan bahwa evaluasi yang digunakan adalah model klasikal yang bersifat akademik. Evaluasi kurikulum yang masih dilakukan pada saat-saat tertentu dan cenderung berorientasi pada isi atau bahan pelajaran.

Pada dasarnya kurikulum terintegrasi Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido merupakan pengembangan dari kurikulum Kemenag sesuai standar isi. Hal ini terlihat pada cakupan mata pelajaran agama Aqidah/Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan baik dengan materi atau SKL. Kelompok mata pelajaran bahasa Arab misalnya pada umumnya bahasa Arab berdiri sendiri sedangkan di madrasah ini mampu mengembangkan menjadi lebih detail, membagi setiap kaidah bahasa secara tersendiri.

Evaluasi yang baik tetap mengedepankan prinsip yang dibangun dengan memperhatikan pertautan agama, universal, keselarasan perkembangan siswa, fleksibel dan berkelanjutan, keseimbangan antara tujuan dan isi, serta aspek pelaksana pendukung terkait kurikulum.

Serangkaian evaluasi sebagai bagian usaha pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido dari evaluasi tersebut diperoleh keterangan mengenai proses kegiatan belajar dengan keterkaitan kompetensi lulusan. Ustadz/guru perlu memperhatikan kriteria

dalam menentukan kelulusan santri/siswa. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan santri mencapai ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Santri dituntut mampu mendapatkan nilai di atas KKM, maka dianggap santri tersebut telah tuntas atau menguasai kompetensi yang dipelajari. Sebaliknya santri yang tidak mampu mencapai nilai KKM perlu adanya perbaikan. Dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Ustadz/guru perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa dan sumber daya pendukung. Ustadz/guru mata pelajaran menentukan KKM dalam forum musyawarah guru ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Bagi Santri kondisi pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian KKM. Ustadz/guru harus mampu membuat santri merasa nyaman dengan pembelajaran yang memadukan konsep integrasi kurikulum.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum L

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

Adanya kesatuan lingkungan, yaitu adanya lingkungan Madrasah Aliyah dalam lingkungan Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor;

Adanya jenis Satuan pendidikan yang tersedia di pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor yakni: Pendidikan formal, Pendidikan informal, Pendidikan non formal;

Adanya komunitas yakni santri, kiyai, ustadz, guru, siswa, masyarakat yang menjalani kehidupan sehari-harinya di

pondok pesantren secara bersamaan dan hidup dalam suasana kekeluargaan yang kuat;

Tersedianya staf pengajar/Ustadz yang kompeten dan memenuhi standar Akademik yang sangat menguasai materi kurikulum terpadu;

Adanya keinginan santri dan masyarakat mempunyai bekal ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang;

Esensi manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani yang mempunyai potensi-potensi spiritual dan intelektual yang harus diasah secara seimbang;

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berkedudukan sebagai hamba ALLAH dan di satu sisi juga sebagai khalifah harus juga dibekali dengan ilmu-ilmu umum selain juga ilmu agama sebagai pijakan dalam mengoperasionalkan ilmu umum yang didapatnya;

Tersedianya Sarana prasarana yang mendukung dalam KBM atau di pesantren modern daarul 'Uluum Lido Bogor.

Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah di pesantren modern daarul 'Uluum Lido Bogor mengalami berbagai persoalan yang memberatkan. Namun ini menjadi tantangan terhadap madrasah swasta yang memiliki otoritas terhadap pengambilan keputusan dalam menjalankan pendidikan. Faktor penghambat merupakan kekurangan yang harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusinya agar tidak menjadi permasalahan yang lebih besar. Menurut pengamatan penulis, permasalahan dalam pengelolaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah di pesantren modern daarul 'Uluum Lido Bogor terletak

pada faktor penghambat pelaksanaan kurikulum. Adanya persoalan yang muncul, penulis mencoba menguraikan hambatan yang ada sebagai berikut:

Tidak seluruhnya mata pelajaran pondok dapat diintegrasikan sesuai pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebab bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab atau Inggris selain itu dalam panduan penyusunan KTSP dan KURTILAS tidak terdapat mata pelajaran sejenis sehingga madrasah menyusun sendiri mengikuti kondisi yang ada;

Muatan mata pelajaran yang lebih banyak dibanding madrasah pada umumnya. Pencapaian nilai ujian mata pelajaran tidak maksimal karena beban pelajaran yang banyak begitu juga dengan nilai ujian nasional. Walaupun mata pelajaran umum diajarkan namun alokasi waktu yang diberikan berkurang karena sudah dibagi dengan mata pelajaran pondok;

Sebagian guru pengampu mata pelajaran pondok masih menempuh jenjang S1 sehingga jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mengajar, dengan begitu jam pelajaran di TMI di rugikan sebab pembelajaran terhambat;

dikarenakan belum ada perubahan jadwal dari Waka Kurikulum. Hal ini merupakan resiko yang harus diminimalisir sebagai langkah mempersiapkan tenaga pengajar yang profesional;

Kegiatan evaluasi kurikulum oleh bagian bidang kurikulum internal yang telah terjadwal, namun belum tertata secara baik. Bagian bidang kurikulum yang seharusnya menjadi penyambung aspirasi guru mata pelajaran dalam menampung seluruh aspirasi belum mampu berperan semestinya. Kegiatan bagian bidang kurikulum yang belum terencana serta

kurangnya kerjasama baik secara intern maupun ekstern;

Pengembangan kurikulum belum berjalan maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia; Kepala madrasah sebagai seorang supervisor sudah mampu berperan aktif dalam mengembangkan konsep kurikulum terpadu namun kurangnya koordinasi antara guru dan tenaga kependidikan menjadi penghambat implementasi konsep tersebut. Peran kepala madrasah dalam mengelola madrasah sangat berpengaruh terutama bagaimana pentingnya kurikulum bagi kemajuan atau peningkatan kualitas Madrasah Aliyah. Upaya madrasah Aliyah dalam mengatasi permasalahan implementasi integrasi kurikulum, merupakan langkah pengembangan dengan memperhatikan acuan operasional yang ada.

Berikut upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido :

Cakupan materi tetap sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Jumlah mata pelajaran yang relatif banyak dibanding madrasah pada umumnya, Waka Kurikulum harus membagi jumlah jam mata pelajaran umum dengan mata pelajaran Agama dan Bahasa;

Bahasa pengantar tetap disesuaikan dengan masing-masing kelas. Misal, kelas X menggunakan bahasa pengantar Indonesia, kelas XI dan kelas XII diupayakan menggunakan bahasa Arab/Inggris sebagai pengantar;

Dalam mengatasi adanya perubahan jam pelajaran atau perubahan guru mengajar, Kepala Madrasah Aliyah selalu berupaya melakukan kontrol secara rutin dan bekerjasama dengan Waka Kurikulum dalam mengatasi permasalahan tersebut;

Koordinasi secara berkala menjadi salah satu kegiatan dalam menggali informasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Pengambilan keputusan lebih efektif jika disampaikan dalam forum;

Sumber daya manusia yang dibutuhkan masih kurang maksimal, dalam artian bukan jumlah namun secara kemampuan. Sebagian guru belum memiliki kemampuan yang memadai dan pengalaman yang masih sedikit;

Guru diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan S1/S2 dengan Madrasah Aliyah sebagai mediator dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kemenag atau Swasta;

Adapun faktor penghambat secara umum sebagai berikut:

Masih adanya pemisahan pengelolaan dan pengurusan antara kurikulum muatan Negeri (umum) dengan muatan Kurikulum muatan TMI (Pesantren) oleh bagian kurikulum;

Alokasi waktu dalam KBM yang Kurang memadai sehingga Materi mata pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal;

Adanya ketidakpercayaan dari beberapa masyarakat sekitar kepada madrasah dalam menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam ilmu umum;

Adanya pemahaman yang keliru di kalangan masyarakat tentang ijazah siswa lulusan madrasah dan sekolah umum dalam peluang mencari kerja. Bahwa lulusan sekolah umum itu lebih besar peluang untuk diterima ketika melamar kerja atau ingin melanjutkan ke perguruan tinggi;

Adanya asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa madrasah

yang ada di pesantren hanya menghasilkan santri yang berlatar belakang ulama, dan tidak bisa melahirkan seorang intelektual ilmuwan;

Adanya asumsi di kalangan siswa bahwa di madrasah aturan-aturannya terlalu ketat dan terlalu Islami sedangkan mereka ingin lebih bebas utamanya dalam segi gaya dan penampilannya;

Biaya operasional pendidikan yang tinggi, yang tidak sesuai dengan daya tawar ekonomi masyarakat juga menjadi penghambat pelaksanaan integrasi;

Alokasi waktu; begitu banyaknya bobot muatan materi kurikulum waktu yang di timbulkan dari pengintegrasian kurikulum, berimbas kepada penyampaian mata pelajaran dalam pembagian waktu mengajar dikelas yang kurang cukup memadai antara mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lain menjadikan penyampaian materi pelajaran tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan karena waktunya sangat terbatas. Sehingga ada beberapa mata pelajaran dari Departemen Agama terpaksa tidak diajarkan di kelas, diantaranya; Qur'an Hadits, Fiqh, dan sebagai gantinya yaitu hanya mata pelajaran muatan lokal Pesantrennya saja yang bisa diajarkan dikelas, sebetulnya dari kedua materi pelajaran tersebut dari segi hal materi dan isi sama saja yang membedakan hanya buku pedoman yaitu lebih penekanan dalam bahasa saja, dalam artian hanya menggunakan bahasa Arab sebagai rujukan bahasa aslinya (Ustadz Azhari Mukhtar, kepala Madrasah Aliyah, 30/10/2017)

Keberhasilan Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Kedalam Kurikulum Pesantren Dimadrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido

Dengan adanya integrasi kurikulum antara sekolah formal dengan kurikulum pesantren atau muatan kurikulum TMI (*Tarbiyah Al-Mu'allimiin Al-Islaamiyyah*) Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido tersebut Khususnya di MA dapat menghapus *dikotomi* dalam disiplin Ilmu, antara ilmu umum dan ilmu Agama yang selama ini menjadi asumsi masyarakat Indonesia. Disamping Itu juga keberhasilan pesantren dalam memadukan kurikulum sekolah formal kedalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido diantaranya sebagai berikut:

Adanya pengetahuan dan prestasi akademik yang semakin meningkat baik dalam bidang agama maupun dalam bidang ilmu umum;

Adanya integrasi kurikulum dengan latar belakang berbeda tersebut tercipta Santri-santri yang berwawasan luas dan akan terwujud calon ulama yang intelektual dan intelektual yang taat Agama;

Dengan adanya integrasi kurikulum antara sekolah formal dengan kurikulum pesantren atau muatan kurikulum TMI (*Tarbiyah Al-Mu'allimiin Al-Islaamiyyah*) ini memcetak out-put (lulusan) berkepribadian IPTEK dan IMTAQ yang seimbang, unggul dan tangguh, lulusan yang siap pakai (*ready for use*) ketika terjun ditengah-tengah masyarakat global karena sudah dibekali ilmu agama dan ilmu umum;

Terbentuknya lingkungan yang lebih kondusif, religius, edukatif karena Sekolah Formal berada di lingkungan pesantren, lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai

agama pada kehidupan keseharian santri / siswa karena sehari-harinya hidup dalam suasana yang penuh nilai keIslaman;

Meningkatnya jumlah santri yang menuntut ilmu di Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido dan Khususnya di Madrasah Aliyah, dikarenakan masyarakat atau orang tua lebih tertarik dan mempercayai madrasah/pesantren untuk mendaftarkan anak-anaknya sekolah dipesantren.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Lido Bogor sudah cukup baik walaupun ada kendala dan masalah-masalah dan selalu mencari jalan keluarnya untuk perbaikan menuju lebih baik menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat;

Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Modern Darul 'Uluum Lido Bogor merupakan konsep kurikulum yang mencerminkan pendidikan *religious*, harmonis dan dinamis sehingga mampu menyelaraskan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual. Sebagai langkah menuju kearah itu dibutuhkan usaha yang nyata dibarengi dengan keikhlasan. Agar integrasi kurikulum mampuh terus bertahan dan berkembang dalam perubahan-perubahan yang terjadi di zaman globalisasi sekarang ini.

Dengan di adakannya satuan pendidikan formal di Pesantren Modern Darul'Uluum Lido, yaitu; melalui penyelenggaraan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Kurikulum Departemen Agama, melalui penyelenggaraan MTs (Madrasah Tsanawiyah) & MA (Madrasah Aliyah),

Kurikulum Pesantren Modern, melalui penyelenggaraan pola pendidikan mu'allimin yang bernama TMI (*Tarbiyah al-Mu'allimiin al-Islaamiyyah*), ini menjadi bukti nyata bahwa Pesantren Modern Daarul'Uluum Lido sudah mengintegrasikan kurikulumnya dalam KBM;

Dalam penyusunan bahan pelajaran integrasi kurikulum, Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul'Uluum Lido ditentukan oleh Bagian bidang kurikulum internal berlandaskan visi dan misi Pesantren. Perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi kelulusan di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor didasarkan pada aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga Kementerian Agama dengan standar kelulusan yang di kembangkan oleh Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor sesuai panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, agar terjadi korelasi antara kelompok mata pelajaran umum, agama dan bahasa. Guru berperan menjalankan pembelajaran dengan mempersiapkan secara matang langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari tertib administrasi dan kesiapan mengajar di kelas sesuai yang dirumuskan dalam koordinasi awal tahun pelajaran;

Tahap pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Waka Kurikulum membuat langkah-langkah awal untuk menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan santri/murid dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam hal ini di butuhkan Tim koordinator karena sangat berperan penting dalam mengamati proses KBM dengan melakukan pencatatan penting sebagai modal perbaikan kurikulum dan

diadakan koordinasi/musyawarah sebagai solusi pemecahan masalah. Maka oleh karena itu Waka kurikulum menunjuk Koordinator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai pengontrol KBM dan kemajuan juga *progres* belajar siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya yaitu; Sains, Ilmu Sosial dan Bahasa Indonesia, PAI, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris;

Tahapan evaluasi sebagai pengukur tingkat kemampuan santri/murid dalam mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menentukan keberhasilan santri dengan melihat nilai harian, mingguan dan berdasarkan nilai hasil ujian semesteran yang terbagi kedalam ujian tulis dan lisan termasuk didalamnya praktek. Sebagai bentuk tindak lanjut pengembangan kurikulum, santri dikelompokkan secara homogen sesuai dengan kemampuan belajar dan sikap. Perubahan dan *progres* kelas akan terjadi sesuai dengan perkembangan murid atau siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Illahi Robbi*, segala puja dan puji semua hanyalah milik Allah, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis masih mampu menimba ilmu di muka bumi ini dan dapat menyelesaikan jural yang berjudul "Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren" ini dengan baik sesuai harapan. Dan tak lupa Shalawat berserta salam selalu tercurah kepada Nabi Panutan sekalian alam, Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihissalam*, Nabi *akhiruzzaman* yang menjadikan alam kegelapan jadi alam yang terang-benderang dengan ilmu

pengetahuan hingga seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan jural ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr.Ir.Dede Kaday, M.Si, Selaku Rektor Universitas Djuanda Bogor.
2. Dr. Widyasari, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIDA Bogor.
3. Hasan Bisri, M.Pd. selaku Ketua PRODI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIDA Bogor.
4. Fachrur Razi Amir, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan ketelitian, kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini.
5. Drs. Herman Soefi, MAP. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan suport, masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyusun jurnal berlangsung hingga selesai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Islam Universitas Djuanda Bogor.
7. M.YazidDimiyati,S.Th.I Lc. Selaku Pimpinan Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor. Yang telah memberikan izin dengan sangat terbuka dan banyak membantu dalam peroses penelitian jurnal ini hingga selesai.
8. Ust. Appan Afifi, SH.I. Selaku Mudir Al-Ma'had Pesantren Daarul 'Uluum Lido
9. Ustdz, H. Yalet Nur Jalaludin, S.Ag, beliau adalah pemegang kebijakan kurikulum kepesantrenan.

10. Ust. Azhari Mukhtar, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Modern Daarul 'Uluum Lido Cigombong Bogor, yang telah memberikan arahan dan menerima penyusun untuk melaksanakan penelitian di MA Daarul 'Uluum Lido Bogor.

11. Keluarga besar MA Daarul 'Uluum Lido yang telah menyediakan ruang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MA Daarul 'Uluum Lido Bogor.

12. Bapak (Almarhum) dan Ibu yang tercinta yang selalu memberikan rasa optimis dan kepercayaan diri ketika penulis merasa lelah dengan berbagai masalah dan dengan Do'a yang beliau panjatkan sehingga perjalanan perjuangan penulis dalam menggapai cita-cita tidak didera dengan rintangan yang berarti sampai dengan terselesaikannya jurnal ini.

13. Isteri dan Anak tersayang yang selalu ada mendampingi di setiap ketikan hurup-hurup dalam menyusun skripsi ini dan ketika sampai ketitik jenuh dan capek mereka berdua adalah pelipur lara penyejuk hati, sehingga tak terasa akhirnya jurnal pun terselasikan sesuai harapan.

14. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan jalannya rangkaian kegiatan penelitian mulai dari awal hingga akhir mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segenap kerendahan hati, izinkan penulis minta maaf dan mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Teriring Do'a dan harapan semoga ALLAH *Subhanahu Wata'ala* senantiasa memberikan balasan pahal yang setara kepada mereka semua. Akhir kata penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, *aamiin ya Robbal 'alamiin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Uzayyin, Filsafat Pendidikan Islam,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2009) Hal 78.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 107.
- Arikunto Suharsimi,Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Hal 13.
- Daarul 'Uluum Lido: " Sejarah Pendiri Pesantren" Dokumen sekretariat TMI 2017/2018.
- Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal 130.
- Darul U'luum Lido: Dokumen Waka Kurikulum TMI 2017/2018.
- Dokumen sekretariat pesantren tahun ajaran 2016/2017. Pesantren Modern Daarul Uluum Lido.
- Lathifah, Z. K., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2022). Exploring Internal Quality Assurance System for Pesantren in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 22(16).
- Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal 10.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal 157.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Rajawali Press, 2005).Hal.12.
- Nasution.S,Asas-Asas Kurikulum,(Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hal 195-196.
- Nazhary, Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Dermaga, 1984), Hal 2.
- Sanusi Shalahudin,Integrasi Ummat Islam; Pola Pembinaan Ummat Islam.(Bandung: Iqmattudin, 1967). Hal 11.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfa Beta, 2006), Hal 275.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 15.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 309.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 377.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 345.
- Suparlan.Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum&Materi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal 37.
- Tilaar HAR., Paradigma Baru Pendidikan Nasional,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 177.
- Trianto,Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hal 38.
- Wawancara dengan ustadz Azhari Mukhtar, kepala Madrasah Aliyah, 30 Oktober 2017 Jam 19.06 WIB.
- Yusuf A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.339.
- Yusuf A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.368.